

**PENGARUH GAYA MEGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN KELAS V DI MI
BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

IBRAHIM AKBAR ALRANZY

NIM: 1903096073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023 /2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Akbar Alranzy

NIM : 1903096073

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPA KELAS V DI MI BADRISSALAM
SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2023
Pembuat Pernyataan,



Ibrahim Akbar Alranzy
NIM : 1903096073

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Website:
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa
Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Badrissalam Sukorejo
Tahun Ajaran 2023/2024

Penulis : Ibrahim Akbar Alranzy
NIM : 1903096073
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

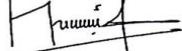
Semarang, 08 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015
Penguji III,


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042
Penguji IV,


Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014




Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,



Zuanita Adriyani, M. Pd.
NIP. 198611222023212024



Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Semarang, 5 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan seleksi naskah skripsi dengan

Judul : PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA
KELAS V DI MI BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN
2023/2024

Nama : Ibrahim Akbar Alranzy
NIM : 1903096073
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan
dalam sidang Munasqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M. Pd.

NIP : 198611222023212024

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Badrissalam Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024

Nama : Ibrahim Akbar Alranzy
NIM : 1903096073

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo pada tahun ajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena menurunnya minat belajar siswa yang sering kali disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang inovatif dan variatif, sehingga menyebabkan kebosanan dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 24 siswa kelas V, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan software SPSS. Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan nilai F dari tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa F hitung sebesar 40,682 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan gaya mengajar yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : *Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPA*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Badrissalam Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya kelak dihari akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr.H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag
3. Ketua Program Studi PGMI, Krsiti Liani Purwsnti, S.SI.M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan Program Studi PGMI, Hamdan Husain Batubara, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah sampai dengan masa akhir studi

6. Dosen Pembimbing, Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd, dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, memberikan ide, masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Para dosen di lingkungan UIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kepada sekolah MI Badrissalam Sukorejo, Kepala sekolah Bu Nur Alfiyah, S.Pdi beserta guru kelas V MI Badrissalam Sukorejo yang telah memberikan bantuan dan support selama proses penelitian.
9. Kepada kedua orang tua dan Kakak, Bapak Suranto, Ibu Siti Mahmudah, Adhi Krisna Jiwayana. Yang telah memberikan semangat dan doa restu sehingga dapat di berikan kelancaran dan kemudahan selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani saya selama mengerjakan skripsi.

Semoga kebaikan dan jasa-jasanya di berikan balasan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT. penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis,

Ibrahim Akbar Alranzy

1903096073

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJARSISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA...12	
A. Deskripsi Teori	12
1. Gaya Mengajar Guru	12
2. Minat Belajar.....	19
3. Mata Pelajaran IPA.....	25
B. Kajian Pustaka Relevan	27
C. Rumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C.	Populasi dan Sampel.....	37
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
a.	Angket (Kuesioner)	39
b.	Wawancara	40
c.	Dokumentasi	41
F.	Instrumen Penelitian	41
G.	Teknik Analisis Data:.....	43
a.	Uji Instrumen	43
b.	Analisi Deskriptif	45
c.	Uji Persyaratan	45
d.	Analisis Linier Sederhana	47
e.	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA		49
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B.	Uji Instrumen	49
C.	Analisis Deskriptif.....	51
D.	Uji Prasyarat	57
E.	Uji Hipotesis	60
F.	Pembahasan	61
1.	Gaya Mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.....	61
2.	Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Badrissalam Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024.	62

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar IPA di MI Badrissalam Sukorejo	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN I : PROFIL MI.....	78
LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET	81
LAMPIRAN IV : KETERANGAN PENELITIAN	83
LAMPIRAN V : HASIL WAWANCARA	84
LAMPIRAN VI : DATA RESPON VARIABEL (X).....	86
LAMPIRAN VII : DATA RESPONDEN VARIABEL (Y)	87
LAMPIRAN VIII : UJI VALIDITAS VARIABEL (X).....	88
LAMPIRAN IX : UJI VALIDITAS VARIABEL (Y).....	90
LAMPIRAN X : UJI REABILITAS VARIABEL (X).....	92
LAMPIRAN XI : UJI REABILITAS VARIABEL (Y).....	93
LAMPIRAN XII : UJI NORMALITAS	94
LAMPIRAN XIII : UJI REABILITAS	95
LAMPIRAN XIV : UJI HIPOTESIS REGRESI LINER SEDERHANA.....	97
LAMPIRAN XV : DOKUMENTASI PENELITIAN	98
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Jawaban Angket, 40.
Tabel 3. 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian, 42.
Tabel 3. 3	Pengkelompokan Penilaian Kriteria, 45.
Tabel 4. 1	Uji Validitas, 50.
Tabel 4. 2	Uji Reabilitas, 51.
Tabel 4. 3	Tabel Hitung Variabel, 53.
Tabel 4. 4	Tabel Variable Minat Belajar, 54.
Tabel 4. 5	Nilai Variable Minat Belajar, 56.
Tabel 4. 6	Nilai Perolehan Berdasarkan Standar Deviasasi, 56.
Tabel 4. 7	Uji Normalitas, 58.
Tabel 4. 8	Uji Linieritas, 59.
Tabel 4. 9	Uji Hipotesis, 60.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mendasar yang wajib dikuasai peserta didik, meliputi kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterampilan berbahasa yang diawali dengan latihan menyimak secara rutin.¹

Pendidikan merupakan sarana yang dianggap sebagai media utama untuk pembentukan kepribadian dan kecerdasan bagi peserta didik.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian dapat diartikan pendidikan tidak terlepas dalam kehidupan manusia.

Manusia mendapat pendidikan dari berbagai kehidupannya, seperti lingkungan, sekolah, dan keluarga. Namun, masyarakat Indonesia masih menganggap pendidikan diperoleh

¹ Siska Adliani dan Widda Syafira Abdul Wahab, “1 Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2 (2019), 141–45.

² Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Jurusan PGMI*, 10.2 (2018), 98–111 (hal. 98).

secara efektif dan efisien dari lembaga pendidikan formal maupun informal.³ Masyarakat mengharapkan kualitas SDM dapat meningkat melalui pendidikan yang mempunyai tujuan di masa depan. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia masih terus menerus memperbaiki pola pendidikan ataupun kurikulum yang digunakan untuk acuan.

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa terjadi saat pembelajaran karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peran guru menurut Djamarah (2010), guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pembimbing dan fasilitator. Dalam pembelajaran guru akan menjadi faktor penting dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, agar setiap rancangan tersebut dapat terealisasi dengan baik maka pendidik harus mempunyai keterampilan dalam membuat rancangan yang akan dibuat.

Merancang pembelajaran merupakan fungsi essensial karena pembelajaran pada umumnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang telah dibuat pendidik.⁴

³ Hendra Surya, *SIAPA BILANG MENJADI MANUSIA PEMBELAJAR SUSAH?* (Hendra Surya, 2018), hal. 2–4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, “Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta Fanani, Muhammad Rizal.(2015),” *Kajian Living Quran Ayat-Ayat Pengobatan*, 2002.

Pengelolaan guru dalam mengajar dapat dilihat dari cara mengemas proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan sesuai karakteristik peserta didik. Optimalnya aktivitas atau minat belajar siswa bergantung kepada sistem pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan gaya mengajar guru. Rasa bosan siswa akan memberikan efek negatif karena gaya mengajar guru yang tidak sesuai atau kurang variatif.⁵

Mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya transfer of knowledge, namun juga transfer of value. Guru pemegang kunci dari tercapainya keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.⁶

Gaya mengajar pada umumnya suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Ariani, 2016) gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai sudut

⁵ Djamarah.

⁶ Supardy Suparman, "Gaya mengajar yang menyenangkan siswa," *Yogyakarta: Pinus Book Publisher*, 2010, hal. 60.

pandang guru tersebut sendiri. Dalam pembelajaran seorang guru dan guru lain pasti memiliki gaya yang berbeda - beda yang terbentuk menjadi ciri khas guru tersebut. Variasi Gaya mengajar akan membuat guru dapat membaca situasi saat memberikan pembelajaran kepada siswa. Suatu gaya mengajar nampaknya juga menjadi salah satu faktor sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Gaya mengajar guru inilah yang akan menjadi faktor utama untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁷

Dalam mengajar guru juga dituntut untuk memotivasi siswanya. Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Penghargaan (reward) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat memompa semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah

⁷ Trisna Ariani, "Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16.5 (2016), 572–83 (hal. 572).

jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.⁸

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Kerap sekali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Sebagai seorang guru hendaknya bisa mengubah pandangan siswa kalau belajar itu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya tinggi akan meningkatkan minatnya dan akan membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal dan aktivitas tanpa paksaan. Oleh karena itu, siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa akan memberikan lebih banyak perhatian terhadap apa yang mereka suka contohnya mata pelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dorongan dalam, motivasi

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, "Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional," *Yogyakarta: Power Books*, 7M, hal. 76.

sosial, dan emosional. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kesehariannya dan dilihat oleh guru saat proses belajar mengajar. Perbedaan karakteristik ini akan mempengaruhi minat siswa yang berbeda-beda.⁹

Saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa MI Badrissalam mengaku bahwa mereka tidak suka dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan beberapa siswa mengatakan mereka tidak suka dengan cara mengajar gurunya. Menurut hasil wawancara kepala sekolah gaya mengajar guru disana masih menggunakan gaya mengajar konvensional atau masih monoton.

Penyebab yang membuat suasana di kelas menjadi ricuh adalah siswa cenderung bermain-main dan mengobrol dikarenakan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa adalah penyebab minat belajar siswa menjadi kurang, oleh karena itu maka minat belajar siswa adalah poin terpenting yang harus ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu salah satu poin yang harus dicapai untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan meningkatkan gaya belajar guru yang menarik sehingga menumbuhkan minat

⁹ Ariani, hal. 78.

belajar siswa. Gaya mengajar seorang guru didalam ruang kelas menjadi ciri utama seorang guru yang disebut pendidik.

Guru adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab di lingkungan sekolah untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini didukung pada BAB IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, motivatif, dan menyenangkan untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik.

Gaya mengajar guru harus dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya dalam kelas. Seperti variasi suara guru dalam menjelaskan pelajaran, variasi ini akan mempengaruhi informasi yang sangat biasa sekalipun. Cara guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan cara lisan maupun tulisan. Jika tujuan pembelajaran ingin dicapai maka guru harus mampu memilih materi pembelajaran yang menarik siswa. Membuat variasi gerakan badan dan mimik sewaktu dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena mimik wajah guru itu sangat mempengaruhi setiap siswa yang melihatnya. Guru harus mengerti dalam bergerak di dalam kelas guna menjadi perhatian bagi siswa yang melihatnya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Badrissalam Sukorejo dilatar belakangi oleh: 1) MI Badrissalam Sukorejo merupakan Madrasah swasta yang banyak dijadikan rujukan oleh para orang tua di Boyolali khususnya di Kecamatan Musuk.

Dikarenakan banyaknya jumlah keseluruhan murid di MI Badrissalam sehingga peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai proses pendidikan di dalamnya, 2) MI Badrissalam Sukorejo merupakan salah satu madrasah swasta unggulan di Kota Boyolali Kecamatan musuk yang menerapkan sistem cemilan atau makanan gratis di istirahat pertama sehingga memungkinkan adanya perbedaan faktor pendukung minat belajar peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, serta memungkinkan adanya perbedaan gaya mengajar guru dan minat belajar peserta didik di MI Badrissalam Sukorejo dan peserta didik di sekolah umum di Kecamatan Musuk, 3) Dikarenakan MI Badrissalam Sukorejo merupakan salah satu madrasah yang ber lokasi di desa.

Peneliti menjadi tertarik untuk mengamati gaya mengajar guru apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti apakah gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPA, salah satu poin yang menjadi focus peneliti adalah penerapan gaya mengajar guru dalam proses

pembelajaran sehingga dapat memacu minat belajar siswa yang akan mempengaruhi rasa

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti apakah gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPA, salah satu poin yang menjadi focus peneliti adalah penerapan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memacu minat belajar siswa yang akan mempengaruhi rasa senang, ketertarikan, perhatian serta keaktifan berupa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mi Badrissalam Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa didalam kelas cenderung bermain bermain ketika pembelajaran.
2. Fenomena siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.
3. Keaktifan siswa yang sangat kurang.
4. Siswa yang lupa akan tanggung jawab seperti PR atau tugas.
5. Gaya mengajar guru yang kurang inovatif.
6. Kurangnya variasi gaya mengajar.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga, waktu dan kemampuan akademik dan juga untuk menghindari meluasnya area masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian fokus pada

“PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa gaya mengajar guru yang diterapkan di MI Badrissalam Sukorejo ?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo ?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru yang diterapkan di MI Badrissalam Sukorejo.

2. Untuk mengetahui Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi keilmiahan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di KELAS V DI MI BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi siswa, sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPA dengan metode pengembangan gaya mengajar guru.
- b) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat membantu mengembangkan gaya mengajar guru guna meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Manfaat bagi masyarakat, masyarakat dapat terbantu dengan inovasi gaya mengajar guru sehingga siswa/anaknya dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB II

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru merupakan bentuk dari penampilan atau variasi saat proses belajar mengajar.¹ Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid terampil dalam berkarya.

Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya

¹ Igit Setiono dan Puspa Djuwita, "Primary Education Journal Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Sd Negeri 68 Kota Bengkulu," 2.2 (2020), 1–11 (hal. 2).

siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan.²

Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan keduanya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran. Pendidik diharapkan bisa membawa perubahan bagi anak didiknya seperti kata-kata hikmah “siapa yang menanam maka dialah yang menuai” (man yazra’ yahsud).

b. Macam-Macam Variasi Mengajar Guru

Menurut (Rajak, 2018) ada 4 macam gaya mengajar guru sebagai berikut :

1) Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berusaha untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, contoh yang dimaksud dengan nilai – nilai lama ialah siswa diberikan didikan dengan budaya yang dianggap benar dan sah (valid). Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak, sehingga

² E Emosda dan Eka Putri, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018), 92–110 <<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6766>>.

Isi pelajaran banyak mengenai dasar pembentukan intelek dan komunikasi dengan dunia luar. Oleh karenanya, isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peranan guru di sini lebih dominan dari pada siswa, karena guru harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya. Sehingga proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa hanya menerima bahan pelajaran.

Indikator-indikator gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut:³

- a) Guru dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- b) Guru cenderung otoriter.
- c) Pembelajaran berpusat pada guru

2) Gaya Mengajar Teknologis

Pola interaksi Gaya Mengajar Teknologis adalah antara guru, isi dan siswa, yang lebih dominan adalah isi dari bahan pembelajaran itu sendiri. Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun

³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: ReSAIL Media Group, 2009), hal. 84–85.

oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa.

Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespons apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).

Indikator Gaya mengajar guru teknologis:⁴

- a) Bahan pelajaran bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- b) Proses penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- c) Peran siswa mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan

⁴ Thoifuri, hal. 84–85.

media secukupnya merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.

- d) Peran guru pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa saat dalam belajar), fasilitator (memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar).

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya.

yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa pesetnya didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing. pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra

belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek

indikator gaya mengajar guru personalisasi:⁵

- a) Bahan pelajaran di susun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penyampaian materi dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Kehidupan siswa, di samping sebagai makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan perkembangan kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri. Gaya belajar guru juga memiliki indikator-indikator penting dalam menciptakan gaya belajar yang inovatif di antara mereka di antaranya:⁶

c. Indikator-Indikator Gaya Mengajar

- a) Variasi suara

⁵ Thoifuri, hal. 84–85.

⁶ Thoifuri.

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi situasi, menyampaikan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dan tajam dengan intonasi yang tepat agar dapat menarik perhatian.

b) Penekanan (Foccurring)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting, baik aspek kunci maupun aspek lainnya, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal. Penekanan biasanya dikombinasikan dengan gerakan tangan atau badan.

c) Pemberian waktu (Paussing)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan menggunakan variasi yang menjadi seni, dari situ kegiatan menjadi tantangan kegiatan atau diajarkan, dari akhir bagian pembelajaran ke bagian lainnya. Bagi anak didik, pemberian waktu dapat dipakai untuk mengorganisasi jawaban yang akan menjadi langkah.

d) Kontak pandang

Guru sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, melihat mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membimbing anak didik dengan menggunakan metodenya untuk menyampaikan

informasi, dan dengan pandangnya dapat menarik perhatian peserta didik.

e) Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik dan gerakan badan merupakan bagian penting dalam berkomunikasi. Selain untuk menarik perhatian, hal ini juga membantu dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah posisi

perpindahan posisi guru dapat membantu dalam menarik perhatian peserta didik, dapat kaitkan dengan kepribadian guru. Yang terpenting dalam perpindahan posisi adalah harus sesuai tujuan, selain itu juga membantu untuk menghindari kebosanan. Guru yang baik akan menarik dan tidak membosankan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan, maka akan mengganggu.⁷

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk dapat mengikuti kegiatan belajar. Menurut Ismail (2021),

⁷ Danar Rajak dkk., "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 119–36 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473>><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>>.

mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan senang atau rasa perhatian yang ada pada diri siswa untuk dapat mendalami ilmu pengetahuan. Minat belajar siswa akan mempengaruhi tindakannya dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi minat itu sendiri dalam proses belajar adalah sebagai sebuah kekuatan yang mampu mendorong siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar.

Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung lebih fokus pada pembelajaran, perhatian mereka tinggi dan meningkatkan minatnya, serta membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat merupakan suatu rasa yang lebih kuat dan rasa ketertarikan terhadap hal-hal dan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat akan lebih cenderung memberikan perhatian lebih terhadap materi yang disampaikan, seperti contoh yang relevan dengan minat mereka, contohnya mata pelajaran.⁸

Faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dorongan dalam, motivasi sosial, dan emosional. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kesehariannya dan dilihat oleh guru saat proses belajar

⁸ Wann Nurdiana Sari dkk., "Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.11 (2021), 2255–62.

mengajar. Perbedaan karakteristik ini akan mempengaruhi minat siswa yang berbeda-beda.

b. Ciri-ciri Minta Belajar

Berikut adalah ciri-ciri minat belajar menurut Slameto , Siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- 1) Memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan memahami sesuai dengan yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap materi yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kepuasan dan kebanggaan terhadap materi yang diminati.
- 4) Ada rasa keterikatan terhadap aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai hasil yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan yang sesuai dengan minat pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh motivasi. Ketika siswa berminat dalam belajar, mereka cenderung aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

⁹ Slameto., *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester (SKS)*. (Jakarta: BumiPutera Aksara, 2011), hal. 58.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar

Seperti yang telah disebutkan di atas, minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang sedang diajarkan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, sebagai berikut:¹⁰

1. Faktor Internal

a) Aspek Jasmaniah

Kondisi fisik dan kesehatan yang prima merupakan hal utama dari aspek jasmani. Kondisi fisik yang sehat dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar dan memengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami gangguan kesehatan, seperti gangguan pendengaran dan penglihatan, hal ini akan menurunkan minat belajar yang telah ada dalam diri mereka.

b) Aspek Psikologis

Perhatian, pengamatan, imajinasi, berpikir, serta daya ingat yang baik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami gangguan psikologis, hal tersebut dapat menurunkan minat belajar peserta didik tersebut.¹¹

2. Faktor Eksternal

¹⁰ Fahmi Aziz Alfian, “Pengaruh Kompetensi Guru PAI,” hal. 3–4.

¹¹ Fahmi Aziz Alfian, hal. 3–4.

a) Aspek Keluarga

Keluarga sangat berperan penting guna menumbuhkan minat belajar anak atau peserta didik. Cara keluarga dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap anak dapat memengaruhi minat belajar anak tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua terhadap anaknya diantaranya ketika anak mengalami kesulitan belajar lalu membantu anak dalam membantu menyelesaikan permasalahannya, memerhatikan peralatan belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar, memerhatikan perkembangan belajar anak, memerhatikan keadaan rumah agar anak merasa nyaman untuk belajar.

b) Aspek Sekolah

Aspek ini meliputi kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, hubungan antara siswa, serta hubungan antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik perlu dilakukan dengan baik dan terencana. Tujuannya adalah agar tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran.¹²

c) Lingkungan Masyarakat

¹² Fahmi Aziz Alfian, hal. 3–4.

Aspek ini melingkupi hubungan peserta didik dengan teman sebayanya, kegiatan bermasyarakat, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Orang tua perlu memerhatikan kegiatan anak di luar rumah sebab apabila kegiatan anak berlebihan maka dapat menurunkan semangat belajar anak tersebut

d. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan suatu alat pemantau yang mampu memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa merupakan alat untuk siswa untuk memberikan petunjuk minat dalam pembelajaran.¹³

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu materi pelajaran, cenderung terus belajar dan mempelajari ilmu yang disenangi tersebut. Tidak ada perasaan terpaksa pada diri siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu materi pelajaran cenderung terus belajar dan mempelajari ilmu yang disenangi tersebut. Tidak ada perasaan terpaksa pada diri siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut. Tertarik pada orang, benda, atau kegiatan,

¹³ Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, “Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa,” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1.1 (2016), 128.

dapat berupa pengalaman afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan menghasilkan sesuatu yang lain dari pada kegiatan itu sendiri. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

3. Mata Pelajaran IPA

Materi Pelajaran IPA merupakan suatu kajian yang menggunakan metode untuk memahami alam. Kajian alam ini bersifat analitis, lengkap, cermat, dan menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Menurut Ismaiya (2021), IPA berhubungan dengan cara memecahkan masalah ilmiah secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang mencakup fakta, konsep, dan prinsip serta proses penemuan. IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta serta gejala alam.¹⁴

¹⁴ Wann Nurdiana Sari dkk.

Fakta dan gejala alam tersebut menjadi dasar dalam pembelajaran IPA yang tidak hanya bergantung pada proses verbal, tetapi juga pada proses empiris dan faktual.

IPA sebagai proses diterapkan dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan dalam proses pengamatan, seperti mengukur, menghitung, mengklasifikasikan, dan membentuk hipotesis. Keterampilan tersebut melibatkan siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah IPA seperti fakta, konsep, generalisasi, hukum, dan teori baru, sehingga diperlukan kondisi yang mendukung pembelajaran IPA di SD yang mendorong siswa untuk aktif dan tertarik dalam belajar. Kegiatan belajar IPA seperti ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa.

Kesimpulannya, aspek IPA meliputi berbagai hal, yaitu fakta, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berpikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam melibatkan berpikir kritis, rasional, dan objektif. Rasional artinya berpikir logis dan dapat diterima, sementara objektif berarti sesuai dengan objek yang diamati, sesuai dengan kenyataan, dan berdasarkan pada pengamatan yang valid.

Tujuan pembelajaran IPA

Sebagai bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama pendidikan IPA di sekolah, memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan berbagai aspek kehidupan yang bersifat ilmiah.
- b) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- d) Mendidik siswa untuk menganalisis, memahami kajian kerja, serta menghargai berbagai ilmu pengetahuan dan penemuannya.
- e) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Danar Rajak dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Cirebon” menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru merupakan indikator penting yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dainair mengidentifikasi empat variasi gaya mengajar guru, yaitu gaya mengajar klasik, interaksional, personalisasi, dan teknologis. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat berkaitan dengan faktor gaya mengajar guru.¹⁵

¹⁵ Rajak dkk.

Perbedaan yang ada di penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini yang tidak hanya melihat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar secara umum, tetapi juga terhadap pembelajaran IPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haningsih dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMAIT Darul Hikmah Boarding School Bontang, Kalimantan Timur “ menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di sana adalah gaya mengajar personalisasi. Hal ini berpengaruh pada minat siswa dalam pembelajaran PAI yang tergolong tinggi. Terdapat pengaruh gaya mengajar yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAIT Darul Hikmah Boarding School Bontang, yang ditunjukkan melalui hasil uji regresi linier sederhana, dengan nilai $r_{hitung} = 0.494 > r_{tabel} = 0.172$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan materi pembelajaran yang diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada gaya mengajar guru dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada objek penelitian lainnya.

¹⁶ Sri Haningsih, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di Smaait Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur,” 2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Naeli Muna (2019) berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal ” menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, gaya mengajar guru yang digunakan di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal adalah gaya mengajar teknologi. Kedua, minat belajar siswa di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, yang ditunjukkan dengan nilai $t > 0,05$.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan materi pembelajaran yang diteliti. Penelitian ini lebih fokus pada gaya mengajar guru dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada objek penelitian lainnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rifai (2018) berjudul “ Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak

¹⁷ Dian Naelil Muna, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal” (IAIN Purwokerto, 2019).

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta sebesar 17%, dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak, dengan objek penelitian di MAN 5. Sementara itu, fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, dengan objek penelitian di MI.

5. Anwar, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa” bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar

¹⁸ Achmad Rifai, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta,” 2018, hal. 11.

peserta didik di MAN 1 Aceh Besar, yang dapat diketahui dari nilai t hitung $>$ t tabel ($1,50 > 0,43$).¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan fokus penelitian sebelumnya adalah pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik.

6. Deni Purnama Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Se-Kecamatan Geragai ” bertujuan untuk mengetahui skor rata-rata gaya mengajar guru mata pelajaran matematika di MTs Al-Ittihad Se-Kecamatan Geragai, serta minat belajar matematika peserta didik di MTs tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, skor rata-rata gaya mengajar guru mata pelajaran matematika di MTs Al-Ittihad Se-Kecamatan Geragai adalah 54, yang tergolong dalam kategori sedang dengan interval 40-59. Kedua, skor rata-rata minat belajar matematika peserta didik di MTs Al-Ittihad Se-Kecamatan Geragai adalah 61,95, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan interval 60-79. Ketiga, terdapat pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar matematika peserta didik di MTs

¹⁹ Anwar Anwar dkk., “Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa,” *Jurnal Serambi Ilmu*, 21.1 (2020), 64–85.

Al-Ittihad Se-Kecamatan Geragai, dengan nilai t uji hipotesis sebesar $2,009 > 1,967$.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada objek penelitian di tingkat SMP/MTs dan mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada objek penelitian di tingkat MI dan mata pelajaran IPA.

7. Bety Nurul Laily (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Gaya Mengajar Klasik dan Gaya Mengajar Teknologis Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MIN 11 Blitar ”. bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis pada mata pelajaran SKI kelas IV di MIN 11 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar antara gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis, dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($1,611 > 0,110$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengaruh gaya mengajar klasik dan gaya

²⁰ Deni Purnama Sari dkk., “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Atau Sederajat Se-Kecamatan Geragai” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

mengajar teknologis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MIN 11 Blitar.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada pengaruh gaya mengajar klasik dan gaya mengajar teknologis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh gaya mengajar guru fisika terhadap minat belajar fisika siswa pada mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo.

8. Skripsi yang ditulis oleh Uly Ulya berjudul “ Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012”. menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunr tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh, yakni 51, yang termasuk dalam interval (50–55). Mayoritas nilai prestasi belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir termasuk dalam kategori kualifikasi tinggi, dengan 17 siswa atau 57% dari jumlah total siswa memperoleh nilai antara 76-85. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap

²¹ Bety Nuril Laily, “Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Dan Gaya Mengajar Teknologis Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 4 Di MIN 11 Blitar,” 2020.

prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh Uly Ulya di MI Riyadlotul Ulum Kunir, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Cerih 01 Kecamatan Jaitinegara Kabupaten Tegal. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian ini tidak menggunakan variabel gaya mengajar guru, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_o: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_o: Gaya mengajar guru tidak mempengaruhi minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo.

²² Uly Ulya, "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada Mi Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun ajaran 2011/2012," *Skripsi*, 2012.

Hai: Gaya mengajar guru mempengaruhi minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPAI di kelas V MI Badrissalam Sukorejo.

Dalam hipotesis yang diajukan, peneliti mengumpulkan bukti mengenai peran gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memahami penjelasan gaya mengajar yang berpengaruh terhadap minat belajar mereka, yang menyebabkan rendahnya minat belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar mata pelajaran IPA di MI Badrissalam. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA serta mengambil sampel dari siswa yang ada di populasi menggunakan angket/kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis rerese linear sederhana.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di MI Badrissalam Sukorejo

2. Waktu Penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2018.

² A Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016).

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah general yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³

Yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu siswa Kelas V MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024 dan Guru kelas V MI Badrissalam Sukorejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*, dimana peneliti menggunakan semua jumlah populasi untuk menjadi sampel. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.⁴

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas.⁵

(X) dan terikat (Y).

1. Variabel bebas atau Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

³ Sugiyono.

⁴ Sugiyono.

⁵ Rajak dkk.

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah gaya mengajar guru.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar guru yang variatif sesuai dengan tujuan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa
 - b. Kemampuan guru dalam mengembangkan gaya mengajar mereka
2. Variabel terikat atau Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah minat belajar siswa MI Badrissalam kelas V pada mata pelajaran IPA. Adapun indikator minat belajar sebagai berikut.⁶:
- a. Perasaan senang atau tidak terhadap mata pelajaran IPA
 - b. Ketertarikan siswa terhadap variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPA
 - c. Perhatian siswa yang mempengaruhi minat pada pembelajaran IPA dengan gaya mengajar guru yang diterapkan
 - d. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dengan variasi gaya mengajar guru yang diterapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Ruang lingkup penelitian ini meliputi

⁶ Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa" *Jurnal pendidikan majemen perkantoran* 1.1 (2016) hal. 128.

pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data yang ada. Karena data yang digunakan bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan mengacu pada metode statistik yang sudah tersedia. Adapun teknik pengumpulan data meliputi:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini didistribusikan melalui media pengiriman untuk diisi dan dikembalikan, atau dapat juga dijawab melalui pengawasan peneliti.⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo.

Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu variabel positif (favorable) dan variabel negatif (unfavorable). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Skor setiap pilihan jawaban pada masing-masing item dihitung secara rinci, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷ S. Nurdin, I., & Hartati, *Metodologi penelitian sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019).

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Favourable (F)	Unfaourable (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, dan motivasi seseorang mengenai suatu objek.⁸ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu sumber informasi.

Daftar pertanyaan wawancara:

- a. Apa yang menjadi hambatan saat mengajarkan mata pelajaran IPA? Kesulitan apa yang Anda temui saat mengajar?
- b. Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar?
- c. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang sulit atau tidak bisa memahami materi yang diberikan?

⁸ M S Soegijono, “Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data,” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3.1 (1993), 157152.

d. Bagaimana pendapat Anda mengenai guru dalam mengajar mata pelajaran IPA?

e. Bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hasil-hasil atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rekaman, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, guru, siswa, aspek pembelajaran, yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen. Di sini, peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian berlangsung, nama-nama siswa, dan profil madrasah.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu kualitas SDM dan pengelolaan arsip. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1.	Gaya guru mengajar	Gaya mengajar klasik	Dominasi peran guru	1, 2
			Penyampaian materi serta contoh konkret dan pertanyaan dari guru	3
2.	Gaya guru mengajar	Gaya mengajar teknologis	Guru berperan pada berbagai sumber media	4
			Peran peserta didik intuk belajar menggunakan media pembelajaran	5
3.	Gaya mengajar guru	Gaya mengajar personalisasi	Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan minat peserta	didik.6, 8, dan 9
			Peran peserta didik pada saat pembelajaran	9

			Guru sebagai narasumber	10
4.	Gaya guru mengajar	Gaya mengajar interaksional	Guru melakukan apersepsi	11, 12
			Dominasi peran guru dan peserta didik	13, 14, dan 15
			Peserta didik belajar melalui dialog	16, 17
5.	Perasaan senang dan tertarik		Menerima pembelajaran IPA	12
			Berusaha mencari	8

G. Teknik Analisis Data:

a. Uji Instrumen

Sebelum menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan baik, yaitu yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, serta memiliki daya pembeda yang baik dan tingkat kesukaran yang sesuai.

1. Analisis Validitas

Validitas adalah kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹ Untuk menentukan apakah suatu tes memiliki validitas, dapat dilakukan pengujian validitas dari dua aspek, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai keseluruhan, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut. Untuk menguji validitas konstruk, digunakan penilaian dari ahli (Expert Judgment). Expert Judgment ini dilakukan oleh para ahli, seperti dosen pembimbing, untuk menilai kualitas item-item tersebut. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli, instrumen penelitian ini kemudian diuji coba. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data untuk menguji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0for Microsoft Windows*

2. Analisis Reabilitas

Reabilitas adalah konsistensi hasil dari instrumen ketika diuji coba pada subjek yang sama. Sebuah tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten setiap kali diuji coba, dan hasil-hasil tes tersebut menunjukkan keseragaman. Analisis reliabilitas tes pada

⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi edisi 2* (Pustaka pelajar, 2022).

penelitian ini menggunakan rumus yang memiliki Koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,7$.¹⁰

b. Analisi Deskriptif

Analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyusun gambaran data yang terkumpul, hingga menghasilkan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa hal yang termasuk dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data dalam bentuk: grafik, tabel, presentasi frekuensi, diagram, dan lainnya.¹¹

Peneliti kemudian mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan yang tercantum berikut:

Tabel 3. 3 Pengelompokan Penilaian Kriteria

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik/Tinggi
2	2,51-3,25	Baik/Tinggi
3	1,76-2,50	Kurang/Rendah
4	1,00-1,75	Sangat Kurang/Sangat Rendah

c. Uji Persyaratan

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila data display telah didukung oleh data-data yang

¹⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. sl: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro," 2018.

¹¹ Nurdin, I., & Hartati.

sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Hubungan tersebut dianggap linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti dengan kenaikan skor variabel dependen.¹² Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS 22.0 for Microsoft Windows. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

¹² Ghozali.

- b) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak bersifat linear.

d. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya, yaitu variable terikat, Y, dan satu variabel bebas X³⁴. adapun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

Y = Minat Belajar

X = Gaya Mengajar

e. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis. Analisis uji hipotesis menguji hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample). Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada saat uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria dari uji statistik t yaitu:

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam. Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1951 di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki konsep yang mengintegrasikan program pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Sekolah ini terletak di kelurahan Sukorejo, Kecamatan Musuk. Penelitian dilaksanakan di kelas 5 dengan murid laki-laki berjumlah 14 orang dan murid perempuan berjumlah 10 orang.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS 26 for Windows dengan 24 responden. Butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini, peneliti menguji 17 instrumen untuk variabel Minat Belajar (X) dan 17 instrumen untuk variabel Gaya Mengajar (Y). Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,388. Uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Butir
1.	Gaya Mengajar Guru (X)	Gaya Mengajar Klasik	1,2,3	Valid
		Gaya Mengajar Teknologis	4,5	Valid
		Gaya Mengajar Personalasi	6,7,8,9,10	Valid
		Gaya Mengajar Interaksional	11,12,13, 14,15,16,17	Valid
2.	Minat Belajar Peserta Didik (Y)	Perasaan senang dan tertarik	1,2,8, 9,10	Valid
		Perhatian dalam belajar	3,4,5, 6,7	Valid
		Keterlibatan peserta didik	11,12,13,14,15 16,17,18	Valid

Sumber: Data Primer 2024

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS 26 for Windows dengan rumus Cronbach's Alpha. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 2 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	No.of Item	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0.884	17	Reliabel
Minat Belajar Peserta didik	0.882	17	Reliable

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan data hasil uji reabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien alpha dari kedua variabel yang lebih besar dari 0,7. Artinya, alat pengukuran instrumen dapat digunakan secara konsisten untuk mengumpulkan data yang memiliki ketepatan tinggi. Hasil uji reliabilitas pada tabel menunjukkan tingkat reliabilitas berada di kategori sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

C. Analisis Deskriptif

Analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran

data-data yang terkumpul, hingga membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa bentuk yang termasuk dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data ke dalam bentuk: grafik, tabel, presentasi.

1. Variabel Gaya Mengajar Guru

Deskripsi mengenai gaya mengajar guru diperoleh dari penyebaran angket kepada seluruh anggota populasi di MI Badrussalam Sukorejo, lalu kemudian diambil 24 responden menggunakan teknik stratified random sampling. Untuk menghitung data yang telah terkumpul dari kuesioner/angket digunakan rumus persentase sebagai berikut:

- a. Memberikan skor sesuai skala penilaian, yaitu: 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), 1 (Tidak Pernah).
- b. Skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah yang diperoleh

N = Jumlah seluruh jawaban

Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tabel Hitung Variabel

No.	Gaya Mengajar	Perhitungan	Presentase
1.	Klasik	$\frac{782}{983} \times 100\%$	79, 5%
2.	Teknologis	$\frac{446}{655} \times 100\%$	68, 1%
3.	Personalisasi	$\frac{1353}{1637} \times 100\%$	82, 4%
4.	Inyteraksional	$\frac{1861}{2292} \times 100\%$	81, 2%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang memperoleh hasil paling tinggi dengan persentase 82,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran IPA di kelas V di MI Baidrissalam Sukorejo adalah gaya mengajar personalisasi.

- a. Angka 782 diperoleh dari hasil angket butir 1, 2, dan 3 yang dibagi oleh seluruh jawaban (982), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 79,5%.
- b. Angka 446 diperoleh dari hasil angket butir 4 dan 5 yang dibagi oleh seluruh jawaban, kemudian dikalikan 100 (655), menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 68,1%.

- c. Angka 1353 diperoleh dari hasil angket butir 6, 7, 8, 9, dan 10 yang dibagi oleh seluruh jawaban (1637), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 82,4%.
- d. Angka 1861 diperoleh dari hasil angket butir 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17 yang dibagi oleh seluruh jawaban (2292), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 81,2%.

2. Variabel Minat Belajar

Tabel 4. 4 Tabel Variable Minat Belajar

No.	Minat Belajar	Perhitungan	Persentase
1.	Perasaan Senang	$\frac{520}{1659} \times 100\%$	31,34%
2.	Ketertarikan Siswa	$\frac{520}{1659} \times 100\%$	31,34%
3.	Perhatian Siswa	$\frac{448}{1731} \times 100\%$	25,88%
4.	Keterlibatan Siswa	$\frac{691}{1488} \times 100\%$	46,43%

- a. Angka 520 diperoleh dari hasil angket butir 1, 2, 8, 9, dan 10 yang dibagi oleh seluruh jawaban (1659), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 31,34%.

- b. Angka 520 diperoleh dari hasil angket butir 1, 2, 8, 9, dan 10 yang dibagi oleh seluruh jawaban (1659), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 31,34%.
- c. Angka 448 diperoleh dari hasil angket butir 3, 4, 5, 6, dan 7 yang dibagi oleh seluruh jawaban (1731), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 25,88%.
- d. Angka 691 diperoleh dari hasil angket butir 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17 yang dibagi oleh seluruh jawaban (1488), kemudian dikalikan 100 menggunakan rumus *stratified random sampling*, dengan hasil 46,43%.

Deskripsi data yang disajikan meliputi Minimum, Maksimum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD). Berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden menggunakan pengkategorian data berikut:

- a. Tinggi = $X \geq M + SD$
- b. Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$
- c. Rendah = $X < M - SD$

Data yang telah diperoleh dari jawaban responden dideskripsikan dalam tiga kelompok kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian tersebut berdasarkan nilai Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) pada variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Nilai Variable Minat Belajar

Minat Belajar	N	Minimum	Maksimum	Mean (M)	Standar Deviasi
Siswa	34	50	85	70, 21	7, 717

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan data penelitian pada variabel nilai belajar yang telah terkumpul, diperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 85 dan nilai terendah (minimum) sebesar 50. Nilai yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,21; varians sebesar 59,56; range sebesar 35; dan standar deviasi sebesar 7,71. Berdasarkan perhitungan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Nilai Perolehan Berdasarkan Standar Deviasasi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Rendah	$X < 62,476$	2	8
Sedang	$62,476 \leq X < 76,605$	9	80
Nilai P	$X \geq 76,605$	3	12
Jumlah	24	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V di MI Badrussalam Sukorejo memperoleh skor terbaik pada kategori sedang sebanyak 19 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo termasuk dalam kategori sedang.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Kriteria perhitungan dari uji normalitas dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tergolong berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tergolong berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorof-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		24
Normal	Mean	0,0000000
Prameters a,b	Std deviation	4,18541475
Most ekstreme differences	Absolute	0,083
	Positife	0,067
	Negative	-0,083
Test statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui linearitas data, maka digunakan uji linearitas dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Kriteria perhitungan dari uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi linearitas $> 0,05$ maka

data tersebut tergolong linear. Apabila nilai signifikansi linearitas $< 0,05$ maka data tersebut tergolong tidak linear.

Tabel 4. 8 Uji Linieritas

Anova Tabel							
			Sume Of Squares	Df	Mean Squar e	F	Sig
Minat Belajar	Betwe en Group s	Com binet	973.208	16	60.826	2.4 37	118
		Linia rity	745.051	1	745.05 1	29. 84 5	001
Gaya Belajar		Devi ation From Line arity	228.157	15	15.210	.60 9	800 1
	Whitin Groups		174.750	7	24.964		
	Total		1147.95 8	23			

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Gaiyai Mengajar guru dengan Minat Belajar Siswa.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis

Anova					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regresion	745,051	1	745,051	40,682	0,000 ^b
residual	402,907	22	18,314		
Total	1147,958	23			

Sumber: Data Primer 2024

Hipotesis:

1. **H₀** = Tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrussalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.
2. **H_a** = Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan nilai F dari tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa F hitung sebesar 40,682 dengan tingkat signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

Model Summary				
Model	R	R Squars	Mean Square	Std. Error Ofthe Estimate
1	0,806	0,649	0,633	4,279

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,806 dan besarnya persentase pengaruh (koefisien determinasi (R^2)) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terkait) yaitu sebesar 0,649. Pernyataan ini mengindikasikan pengertian bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024 adalah sebesar 64,9%.

F. Pembahasan

1. Gaya Mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil angket peserta didik, observasi, wawancara, dan guru mata pelajaran IPAI di MI Baidris Salaim Suikorejo, diperoleh bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran IPA di MI Bbadrissalam Sukorejo yaitu gaya mengajar

klasik sebesar 79,5%; gaya mengajar teknologis 68,1%; personalisasi 82,4%; interaksional 81,2%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo dominan menggunakan gaya mengajar personalisasi dengan persentase sebesar 82,4%. Gaya mengajar personalisasi adalah gaya mengajar yang didasarkan atas minat, kebiasaan, dan pengalaman peserta didik. Dalam gaya mengajar jenis ini, peran peserta didik lebih mendominasi. Fungsi guru adalah untuk membimbing dan membantu perkembangan peserta didik melalui pengajaran belajar.¹

2. Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Badrissalam Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024.

Mata pelajaran IPAI merupakan bagian dari kategori mata pelajaran wajib di kurikulum. Oleh karena itu, pelajaran IPAI difokuskan pihak sekolah agar para siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan secara bertahap.

Minat belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Namun, minat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Rina Dwi Mulianti & Airusman, 2022), di antaranya:

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, baik-baik, kecerdasan, motivasi, persepsi diri,

¹ Surya Mahyudi, "Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua," *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 1.1 (2012), 9–14 (hal. 11).

dan emosi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kualitas pengajaran.²

Namun, berdasarkan hasil angket peserta didik dan guru mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo, diperoleh hasil bahwa minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo tergolong dalam kategori sedang, ditinjau dari besarnya frekuensi peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 19 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, perhatian peserta didik dalam pelajaran, persepsi tentang materi, serta keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran juga tidak terlalu tinggi. Rendahnya minat belajar siswa yang ada di MI Badrissalam Sukorejo juga diikuti dengan adanya beberapa siswa yang menunjukkan ketertarikan yang rendah tinggi minatnya terhadap mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

IPA sebagai proses diajarkan dengan melibatkan pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses, baik dalam pengamatan produk sains yang ditemukan. Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi keterampilan dasar. Keterampilan

² Rina Dwi Muliani, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39.

dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengklasifikasikan, dan membuat hipotesis. Keterampilan tersebut dapat melibatkan siswa untuk menemukan dan menyelesaikan produk-produk

IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum, dan teori-teori baru sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan pembelajaran ingin tahu. Kegiatan belajar IPAI seperti ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa.

Kesimpulannya adalah hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu fakta ilmiah, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan, dalam proses penemuan, berpikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam akan melatih anak berpikir kritis, rasional, dan objektif.

Hal ini seiring dengan penurunan karena minat belajar siswa yang rendah, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah yang menjadi salah satu penyebab fenomena ini dapat dikatakan baik. Sekolah dasar merupakan salah satu peran utama untuk mencerdaskan ilmu, namun SDM Indonesia masih dikaitkan dengan tingkat rendah hingga tahun 2023.³

³ Cosmas Batubara, *Cosmas Batubara, sebuah otobiografi politik* (Penerbit Buku Kompas, 2007), hal. 3.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar IPA di MI Badrissalam Sukorejo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26 for Windows, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik melalui pembelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 64,9% dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

Dengan hasil dari analisis regresi linier sederhana tersebut, analisis menunjukkan bahwa minat belajar dalam pembelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo dipengaruhi oleh pengaruh guru sebesar 64,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh guru berperan penting dalam minat belajar siswa, karena pengaruh guru merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh pengajar agar dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh guru di era Gen Z seperti ini harus lebih ditingkatkan kembali karena guru adalah jembatan bagi siswa di sekolah untuk mendapatkan ilmu. Dengan kondisi siswa SD yang usia mereka masih kecil, diberikan gadget maupun sistem pembelajaran harus mengikuti perkembangan yang ada. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah harus bisa

meningkatkan kualitas mutu guru yang ada di sekolah mereka, karena jika mutu guru bagus, maka hasil belajar siswa yang baik pula. Pengaruh guru menjadi hasil yang harus diperhatikan oleh sekolah, karena jika guru hanya duduk sambil membaca materi itu akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, terutama karena siswa merasa bosan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru di MI Badrissalam Sukorejo menunjukkan bahwa sikap dan prestasi di sekolah sangat memengaruhi kinerja guru dalam sistem pengajaran di kelas. Hasil ini perlu diperhatikan juga oleh sekolah karena sikap dan prestasi tersebut merupakan elemen penting bagi guru. Oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan sikap dan prestasi yang diterapkan oleh guru yang dapat memengaruhi pengajaran mereka.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Muihammaid Irfain tentang pengaruh sikap guru. Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sangat kompleks, tidak terbatas pada interaksi edukatif di dalam kelas. Guru juga berperan sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, setiap guru harus memiliki kualitas dalam mengajar yang dapat menarik minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kualitas dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektivitas suatu proses pembelajaran. Kualitas pengajaran guru sangat berkaitan dengan minat belajar siswa. Guru adalah kunci sukses siswa dan sosok pemegang kunci keberhasilan mereka.

Pendidikan dan menempati posisi yang sangat penting dan menentukan. Apalagi sebagai guru bahasa Indonesia, yang lebih bisa memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar. Namun kenyataannya, guru bahasa Indonesia yang memiliki kepribadian baik meskipun dalam mengajar masih kurang mampu membangun minat belajar siswanya.⁴

Pengaruh gaya mengajar guru juga disampaikan oleh Saintrock. Saintrock menyebutkan bahwa gaya mengajar guru mencakup cara yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi dan mengarahkan proses pembelajaran siswa, termasuk dalam merencanakan dan memberikan materi pembelajaran, memotivasi siswa, serta mengelola kelas.⁵ Pendapat Saintrock memberikan pandangan yang juga holistik dan komprehensif mengenai gaya mengajar guru, yaitu bahwa gaya mengajar guru mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran siswa secara keseluruhan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengelolaan kelas dan motivasi siswa. Kemudian disampaikan oleh Woolfolk, bahwa gaya mengajar guru adalah metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, memfasilitasi, dan membimbing proses pembelajaran siswa, termasuk dalam

⁴ Muhammad Irfan, “Pengaruh Gaya Belajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020” (Universitas Islam Riau, 2021).

⁵ John W Santrock, *Educational psychology* (McGraw-Hill, 2011).

merencanakan materi pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi siswa, serta mengelola kelas dengan efektif.⁶

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu Deni Purnamasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: pertama, skor rata-rata gaya mengajar guru pada MTs berada pada kategori sedang dengan interval 40-59 (sedang). Kedua, skor rata-rata minat belajar peserta didik di MTs berada pada kategori tinggi dengan interval 60-79 (tinggi), yaitu sebesar 61,95. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik di MTs atau sederajat sekecamatan Geragai dengan nilai t-hitung sebesar $2,009 > t\text{-tabel } 1,967$.⁷

Gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran serta kunci kesuksesan untuk siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Guru mengajar dengan berbagai gaya yang dapat membuat siswa merasa senang, tidak bosan, tertarik, aktif, dan merasa nyaman. Guru yang progresif akan mencoba berbagai gaya mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Berbagai gaya mengajar yang digunakan harus disesuaikan dengan gaya

⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

⁷ Deni Purnama Sari dkk.

belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat, efisien, dan seefektif mungkin.⁸

⁸ D A N TEKNOLOGI DALAM ISLAM, “Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman,” 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang diterapkan, yaitu gaya mengajar personalisasi, diperoleh dari penyebaran angket kepada seluruh anggota populasi di kelas V, sebanyak 24 responden. Gaya mengajar personalisasi memperoleh skor tertinggi yaitu 82,4%.
2. Minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA di MI Badrussalam Sukorejo tergolong dalam kategori sedang, ditinjau dari besarnya frekuensi peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 19 orang. Dengan indikator perhatian serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Hasil perhitungan korelasi (R) yaitu sebesar 0.806 dan persentase pengaruh (koefisien determinasi (R^2) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terkait)) yaitu sebesar 0.649. Hal ini berarti bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V di MI Badrussalam Sukorejo pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebesar 64,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk semakin meningkatkan mutu sekolah, mutu pendidik, serta mutu pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan, menyediakan media yang belum tersedia di sekolah, serta melibatkan guru dalam pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk semakin meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta memperbaiki metode mengajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang maksimal, efektif, dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas diri, minat belajar, dan minat belajar khususnya dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ungkapkan sebagai rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari atas ketidak sempurnaan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, Siska, dan Widda Syafira Abdul Wahab, “1 Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2 (2019), 141–45
- Anwar, Anwar dkk., “Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa,” *Jurnal Serambi Ilmu*, 21.1 (2020), 64–85
- Ariani, Trisna, “Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16.5 (2016), 572–83
- Asmani, Jamal Ma'mur, “Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional,” *Yogyakarta: Power Books*, 7M
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan skala psikologi edisi 2* (Pustaka pelajar, 2022)
- Batubara, Cosmas, *Cosmas Batubara, sebuah otobiografi politik* (Penerbit Buku Kompas, 2007)
- Djamarah, Syaiful Bahri, “Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta Fanani, Muhammad Rizal.(2015),” *Kajian Living Quran Ayat-Ayat Pengobatan*, 2002
- Emosda, E, dan Eka Putri, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.1 (2018), 92–110
<<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6766>>
- Fahmi Aziz Alfian, “Pengaruh Kompetensi Guru PAI”
- Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM

- SPSS 25. sl: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro,” 2018
- Haningsih, Sri, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di Sma It Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur,” 2022
- Irfan, Muhammad, “Pengaruh Gaya Belajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandis Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2019/2020” (Universitas Islam Riau, 2021)
- ISLAM, D A N TEKNOLOGI DALAM, “Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman,” 2023
- Laily, Bety Nuril, “Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Dan Gaya Mengajar Teknologis Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 4 Di MIN 11 Blitar,” 2020
- Mahyudi, Surya, “Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua,” *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 1.1 (2012), 9–14
- Muliani, Rina Dwi, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik,” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39
- Muna, Dian Naelil, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal” (IAIN Purwokerto, 2019)
- Nurdin, I., & Hartati, S., *Metodologi penelitian sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019)

- Nurhasanah, Siti, dan Ahmad Sobandi, “Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa,” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1.1 (2016), 128
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan pembelajaran,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52
- Rahmat, Hery, dan Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Jurusan PGMI*, 10.2 (2018), 98–111
- Rajak, Danar dkk., “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negri 4 Kota Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 119–36
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
<http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>
<http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Rifai, Achmad, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negri 5 Sleman Yogyakarta,” 2018
- Santrock, John W, *Educational psychology* (McGraw-Hill, 2011)
- Sari, Deni Purnama dkk., “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di Madrasah

- Tsanawiyah Atau Sederajat Se-Kecamatan Geragai” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)
- Sari, Wann Nurdiana dkk., “Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.11 (2021), 2255–62
- Setiono, Igit, dan Puspa Djuwita, “Primary Education Journal Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Sd Negeri 68 Kota Bengkulu,” 2.2 (2020), 1–11
- Slameto., *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester (SKS)*. (Jakarta: Bumiputera Aksara, 2011)
- Soegijono, M S, “Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data,” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3.1 (1993), 157152
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2018
- Suparman, Supardy, “Gaya mengajar yang menyenangkan siswa,” *Yogyakarta: Pinus Book Publisher*, 2010
- Surya, Hendra, *SIAPA BILANG MENJADI MANUSIA PEMBELAJAR SUSAH?* (Hendra Surya, 2018)
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: ReSAIL Media Group, 2009)
- Ulya, Uly, “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada Mi Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun ajaran 2011/2012,” *Skripsi*, 2012
- Yusuf, A Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian*

gabungan (Prenada Media, 2016)

LAMPIRAN I : PROFIL MI

Profil Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam Sukorejo

A. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam
Sukorejo
2. Akreditasi : A
Madrasah
3. Alamat : Tugurejo 03/03, Sukorejo Musuk,
Madrasah Boyolali Jawa Tengah
4. Status Sekolah : Swasta
5. NPSN : 600711521
6. SK Pendirian : 05 Lk/3c/998/252/MI/78
7. Nomur SK : 489/BAN-SM/SK/2019
Akreditasi
8. SK Operasional : 050.7/387
9. Tanggal SK : 27-05-2019
Akreditasi

a. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam Sukorejo

1. Visi : MI Badrissalam Musuk Boyolali memiliki visi
sebagai berikut: “TERWUJUDNYA PESERTA
DIDIK YANG DISIPLIN DALAM IMAN,

ILMU, AMAL SERTA BERAKHLAKUL
KARIMAH”.

2. Misi :
- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al- Qur'an dan menjalankan ajaran Islam.
 - 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu melaksanakan sholat wajib maupun sunnah.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan dunia pendidikan.
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang transparan, efektif, dan efisien.

b. Tujuan

Secara umum tujuan MI Badrissalam Sukorejo Musuk adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Badrissalam Sukorejo Musuk mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif (PAKEM),

CTL).

2. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Memiliki keterampilan dalam bekal hidup dalam Masyarakat.

LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0540 /Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024

Semarang, 21 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ibrahim Akbar Alranzy

NIM : 1903096073

Yth. Kepala MI Badrissalam Sukorejo

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ibrahim Akbar Alranzy

NIM : 1903096073

Alamat : Tugurejo RT 04 RW 03 Sukorejo, Musuk, Boyolali

Judul skripsi : PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT

BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI

BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024

Pembimbing : Zuanita Adriyani, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 April 2024 sampai dengan tanggal 30 April 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN III: SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 1 Agustus 2023

Nomor: 3374/Un.10.3/15/DA.04.09/08/2023

Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Zuanita Adriyani M.Pd
di Tempat

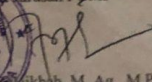
Assalamu'alaikum W'r. Wb.,
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ibrahim Akbar Al Ranzy
NIM : 1903096073
Judul skripsi : PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024

Dan menunjuk Ibu:
Zuanita Adriyani M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W'r. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Kep. Jurusan PGMI

Zuhairah, M. Ag., M.Pd
197601302005012001



Tembusan:
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN IV : KETERANGAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH BADRISSALAM SUKOREJO
Alamat : Tugurejo 003/003, Sukorejo, Musuk, Boyolali, Kode Pos. 5736
E-mail: badrissalam.sukorejo@gmail.com Telp: 085231667776
www.mibadrissalam.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/LPMNU-MI.03/X/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfiah, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/IIIb
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Badrissalam Sukorejo

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ibrahim Akbar Alranzy
NIM : 1903096073
Prodi : PGMI
Fakultas : FITK
Perguruan : UIN Walisongo Semarang

Telah mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH BADRISSALAM SUKOREJO TAHUN AJARAN 2023/2024" di Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam Sukorejo pada tanggal 29 April 2024 untuk memenuhi salah satu tugas penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian harap menjadikan periksa adanya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 2 Mei 2024



LAMPIRAN V : HASIL WAWANCARA

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa yang menjadi hambatan dalam mengajarkan pembelajaran IPA?	Kurangnya alat praktik atau bahan pelajaran karena pada dasarnya pelajaran ipa membutuhkan pengamatan dan praktik
Metode apa yang sering guru gunakan saat mengajar?	Saya lebih sering menggunakan metode dengan memberi kebebasan kepada siswa maksudnya saya memberi siswa kebebasan untuk mencari jawaban menggunakan metodenya sendiri.
Bagaimana pendapat menurut guru tentang pelajaran ipa?	Menurut saya pelajaran ipa ini menyenangkan karena pelajaran ini membutuhkan penalaran,pemahaman, Sehingga bisa mengasah keterampilan dan pemahaman siswa mengenai materi IPA
Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang sulit atau tidak bisa memahami materi yang di berikan?	Saya menggunakan pendekatan dengan cara memberi siswa kebebasan mau belajar dengan metode apa karena kalau di paksakan harus seperti diri seorang guru tentu siswa sulit mengikuti.

Bagaimana guru memotivasi siswa?	Dukungan dan bantuan positif sangat penting untuk menjaga motivasi siswa. Oleh karena itu, saya selalu memberi penghargaan atau bonus ketika siswa menunjukkan kinerja yang baik. Saya tidak ingin siswa merasa tidak diperhatikan atau terlalu difavoritkan. Oleh karena itu, saya selalu berusaha bersikap adil dan konsisten ke setiap siswa.
---	---

LAMPIRAN VI : DATA RESPON VARIABEL (X)

No. Soal Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	79
2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	70
3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	75
4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	5	71
5	5	3	5	3	5	4	2	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	68
6	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	73
7	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	1	4	5	4	68
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
9	4	3	5	5	3	5	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	65
10	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	74
11	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	2	3	5	5	4	5	5	73
12	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	75
13	3	3	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	64

LAMPIRAN VII : DATA RESPONDEN VARIABEL (Y)

No. Soal Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
1	5	5	5	4	5	3	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	75
2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	60
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	75
4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	65
5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	68
6	5	5	5	3	5	3	3	4	4	3	3	3	5	4	5	3	5	68
7	4	5	4	3	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	73
8	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	78
9	5	5	5	3	3	3	2	5	5	3	3	3	5	5	5	2	4	66
10	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	78
11	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	79
12	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	70
13	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	56
14	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	62

LAMPIRAN VIII : UJI VALIDITAS VARIABEL (X)

No. Item	r hitung	Keterangan
1	0,655	Valid
2	0,676	Valid
3	0,505	Valid
4	0,454	Valid
5	0,600	Valid
6	0,591	Valid
7	0,407	Valid
8	0,600	Valid
9	0,646	Valid
10	0,618	Valid
11	0,445	Valid
12	0,533	Valid
13	0,681	Valid
14	0,650	Valid

15	0,486	Valid
16	0,590	Valid
17	0,505	Valid

LAMPIRAN IX: UJI VALIDITAS VARIABEL (Y)

No. Item	r hitung	Keterangan
1	0,486	Valid
2	0,454	Valid
3	0,503	Valid
4	0,459	Valid
5	0,677	Valid
6	0,517	Valid
7	0,449	Valid
8	0,607	Valid
9	0,697	Valid
10	0,508	Valid
11	0,648	Valid
12	0,596	Valid
13	0,615	Valid
14	0,562	Valid

15	0,728	Valid
16	0,608	Valid
17	0,689	Valid

LAMPIRAN X : UJI REABILITAS VARIABEL (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	17

LAMPIRAN XI : UJI REABILITAS VARIABEL (Y)

Case Processing Summary

Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

1. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	17

1. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN XII : UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

UnstandardizedResidual

N	24
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.18541475
Most Extreme Differences	
Absolute	.083
Positive	.067
Negative	-.083
Test Statistic	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance: MINAT

LAMPIRAN XIII : UJI REABILITAS

Case Processing Summary

Cases

	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT * GAYA	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Report

MINAT*GAYA	Mean	N	Std. Deviation
50	56.00	1	.
57	61.00	1	.
60	62.00	1	.
64	56.00	1	.
65	66.00	1	.
67	66.00	1	.
68	71.25	4	2.363
70	65.50	2	7.778
71	65.00	1	.
72	69.00	1	.
73	73.50	2	7.778
74	74.50	2	4.950
75	72.50	2	3.536
76	77.00	1	.

79	75.00	1	.
83	81.00	1	.
85	78.00	1	.
Total	69.54	24	7.065

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * GAYA	Between Groups	(Combined) 973.208	16	60.826	2.437	.118
		Linearity 745.051	1	745.051	29.845	.001
	Deviation from Linearity	228.157	15	15.210	.609	.801
	Within Groups	174.750	7	24.964		
	Total	1147.958	23			

LAMPIRAN XIV : UJI HIPOTESIS REGRESI LINER SEDERHANA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GAYA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MINAT

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.633	4.279

a. Predictors: (Constant), GAYA

LAMPIRAN XV : DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Sekolah



2. Wawancara dengan guru kelas VB



3. Dokumentasi Uji Validitas



4. Dokumentasi Penyebaran



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ibrahim Akbar Alranzy
2. Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 28 Februari 2001
3. Alamat Rumah : Tugurejo, Sukorejo, Rt 04 rw 03,
Musuk, Boyolali
4. E-mail : gamingranzy182@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 MUSUK
2. SMP N 4 BOYOLALI
3. SMAN 2 BOYOLALI